



PENATAAN MALIOBORO: Pekerja melakukan pengecatan toko di kawasan Malioboro, Jogja, kemarin (15/2). Para pemilik toko berkomitmen mempercantik wajah fasad bangunan tokonya. Rencana akan diseragamkan dengan cat berwarna putih.

Seragamkan Fasad Bangunan dengan Cat Putih

Pemilik Toko Dukung Perbaikan Malioboro

JOGJA, Radar Jogja - Tahap demi tahap penataan Malioboro terus dilakukan. Selama rentang waktu tiga bulan, kawasan legendaris yang juga menjadi ikon Jogja ini akan memiliki wajah baru. Perbaikan yang disasar Pemkot Jogja, salah satunya fasad bangunan toko. Dicat ulang seragam warna putih dan pengecilan ukuran reklame. [Baca Seragamkan... Hal 3](#)



Seragamkan Fasad Bangunan dengan Cat Putih

Sambungan dari hal 1

Koordinator Lapangan (Korlap) Perkumpulan Pengusaha Malioboro Ahmad Yani (PPMAY) KRT Karyanto Purbohusodo mendukung perbaikan yang menyasar fasad toko yang menjadi bangunan cagar budaya. Sejauh ini sudah mendapat pemberitahuan untuk melakukan pengecatan ulang dan sudah disebarluaskan kepada para anggotanya.

"Kami sudah menghimbau anggota agar pilar-pilar, lorong-lorong kami cat sendiri. Kami sudah meminta untuk diperantik agar tidak kumuh," katanya saat ditemui Radar Jogja di tokonya, Jalan Malioboro Jogja, kemarin (15/2).

Karyanto menjelaskan, meski sudah berdiri sejak puluhan tahun silam, kondisi fasad bangunan cagar budaya di sepanjang Malioboro diklaim masih dalam kondisi baik. Tidak ada kerusakan, hanya perlu lebih diperantik lagi agar nampak bersih dan tidak kumuh.

"Toko saya sudah saya cat ulang sejak dua hari lalu. Ya, memang sudah ada pemberitahuan untuk

diseragamkan putih. Toko-toko lain kami dorong juga, tapi sesuai kemampuan masing-masing," ujarnya.

Selain pengecatan ulang, pemilik toko juga perlu menyesuaikan ukuran reklame yang ada. Seluruhnya harus diseragamkan dengan ukuran 1x1,5 meter. Rata-rata ukuran reklame selama ini 2-3 meter maupun 5-6 meter, tergantung lebar daripada toko itu sendiri.

"Pengcilan reklame kami masih menunggu arahan dari pemkot. Nanti juga ada penataan fasad toko jangka panjang. Kami siap kerja sama dengan pemerintah," jelasnya.

Meski kondisi fasad dalam keadaan masih kokoh, unsur-unsur lain yang ada di sekitaran toko perlu perbaikan juga. Ini yang menjadi kewenangan pemerintah kota nantinya. Seperti kondisi teraso di depan toko, setelah para pedagang ditata ke Teras Malioboro 1 dan 2, diklaim semakin terlihat titik-titik kerusakannya.

Di samping itu juga lampu-lampu maupun kabel-kabel listrik liar perlu ditata agar tidak semrawut. "Kalau bangunan toko semua

kondisinya baik, cuma terasanya banyak yang rusak, retak-retak. Kabel dan lampu-lampu liar yang menempel pilar perlu ditata ulang," jelasnya seraya menyebut tokonya berdiri sejak tahun 1985.

Sejatinya, PPMAY berkomitmen mendukung dengan segala bentuk penataan dan perbaikan yang mengharuskan pemilik toko turut terlibat. Ini juga agar menjadikan lorong-lorong toko di Malioboro lebih indah, bersih, nyaman dilewati dan tidak kumuh.

"Keluhan saya juga, zebra cross Malioboro dan Ahmad Yani sudah banyak yang rusak mengelupas. Itu perlu diperbaiki, ditegaskan garisnya karena kalau malam nggak kelihatan, apalagi untuk menyeberang," terangnya.

Meski kondisi lorong toko sudah bersih dari PKL, sejauh ini omzet yang didapat masih biasa-biasa saja atau belum begitu terlihat. Karena masih termasuk bulan-bulan sepi pengunjung atau wisawatan. "Omzet masih biasa, belum naik. Daya beli masyarakat masih rendah. Juga bulan dua dan tiga memang sepi, jadi belum ada peningkatan," tambahnya.

Hanya diakui sebagian masyarakat melakukan kegiatan sore bersama keluarga. Seperti jalan-jalan di pedestrian, menikmati suasana Malioboro. "Sekarang kalau sore banyak orang jalan-jalan bawa keluarga ke sini. Dan nggak terlalu padat, lebih luas tempatnya," ujarnya.

Namun demikian, paling dikhawatirkan ketika pedestrian dan lorong toko dimanfaatkan sebagai sarana bebas otopet listrik, parkir becak, maupun sepeda gembira. "Saya sudah ingatkan, tapi orang susah dibilangi. Kasihan pejalan kaki kalau ketabrak," tambahnya.

Sebelumnya, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti (HS) mengatakan, pemkot akan bertanggung jawab terhadap kebersihan, kenyamanan, keindahan, dan ketertiban Malioboro. Terlebih nanti dengan suasana Malioboro yang baru. "Kawasan ini mulai sekarang kita sebut kawasan cagar budaya Malioboro. Di Malioboro bukan tidak ada PKL, tapi hanya bergeser ke Teras Malioboro 1 dan 2. Tugas kami untuk meramaikan keduanya," katanya. (wia/laz/fi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005